

GAMBARAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER DAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KRISTEN DI SULAWESI UTARA

Cindy Lois Rompis¹, Barnabas Harold Ralph Kairupan², Eva Mariane Mantjoro³

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi¹
Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi², Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam
Ratulangi³

cindyrompis03@gmail.com¹ bernabas@gmail.com²

ABSTRACT

Covid-19 transmission occurs because droplets containing the SARS-CoV-2 virus can enter the body, this can be prevented by using a mask. Factors such as knowledge, attitude, availability of facilities and comfort can be factors that affect compliance. The purpose of this study is to describe obedience with using masks and the correlated factors in an effort to control Covid-19 in Christian communities in North Sulawesi. This is a observational research. This research was conducted in the North Sulawesi province Kawangkoan Barat district Minahasa region in May-June 2022. The research respondents were 274 people who are Christians of the Evangelical Christian Church in Minahasa and are 18 years old and over. The variables in this study were knowledge, attitudes, availability of facilities, comfort and obedience with using masks. The instrument used is a questionnaire. Data analysis performed univariately. The results showed that the majority of respondents are male (51.5%), aged > 45 years (52.9%), graduated from high school (55.5%), housewives (31.8%). In addition, it was found that the dominant respondents had good knowledge (82.8%), good attitude (85.0%), good facilities available (75.9%), comfortable wearing masks (74.5%) and obedient in using masks. (80.3%). It can be concluded that the Christian communities in North Sulawesi were obedient in using masks so that they can prevent the spread of Covid-19 in the community.

Keywords : obedience; use of mask; Christian community; Covid-19

ABSTRAK

Penularan Covid-19 terjadi karena droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 sehingga dapat masuk ke dalam tubuh, hal ini dapat dicegah dengan menggunakan masker. Faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan kenyamanan dapat menjadi faktor yang memengaruhi kepatuhan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kepatuhan menggunakan masker dan faktor yang berhubungan dalam upaya pengendalian Covid-19 pada masyarakat Kristen di Sulawesi Utara. Penelitian ini merupakan penelitian observasional. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Utara Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa pada bulan Mei-Juni 2022. Responden penelitian berjumlah 274 masyarakat yang beragama Kristen Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) dan berumur 18 tahun ke atas. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, kenyamanan dan kepatuhan menggunakan masker. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner. Analisis data yang dilakukan secara univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki (51,5%), berumur > 45 tahun (52,9%), tamat SMA (55,5%), ibu rumah tangga (31,8%). Selain itu ditemukan bahwa responden dominan berpengetahuan baik (82,8%), sikap yang baik (85,0%), tersedia sarana yang baik (75,9%), nyaman menggunakan masker (74,5%) dan patuh dalam menggunakan masker (80,3%). Kesimpulan penelitian ini yaitu masyarakat Kristen di Sulawesi Utara patuh dalam menggunakan masker sehingga dapat mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 di masyarakat.

Kata Kunci : kepatuhan; penggunaan masker; masyarakat Kristen; Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan masalah kesehatan dunia. Terdapat lebih dari 200 negara yang terinfeksi virus tersebut, diantaranya Indonesia. Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus. Transmisi Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur, dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara atau menyanyi (WHO 2020a).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Menteri no HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka Pencegahan Pengendalian Covid-19. Berbagai media publikasi, sosialisasi protokol kesehatan telah dilakukan agar masyarakat dapat mematuhi anjuran tersebut. Tidak hanya protokol tetapi juga pengetahuan tentang gejala, penyebab dan pencegahan yang turut disosialisasikan. Namun kenyataannya masih ada masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan seperti, memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Berdasarkan data pada tanggal 1 September 2022 secara global ada 608.194.950 kasus yang terkonfirmasi termasuk di dalamnya ada 6.496.274 kasus kematian. Di Indonesia terdapat 6.362.902 kasus yang terkonfirmasi dan 157.591 kasus kematian. Di Sulawesi Utara terdapat 52.092 kasus yang terkonfirmasi dan 1.180 kasus kematian (Kepmenkes 2020; Kemenkes RI 2022). Data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Utara, Kabupaten Minahasa termasuk yang termasuk dalam kategori risiko sedang dengan prevalensi sebesar 6 ribu kasus. Salah satu kecamatan yang menyumbang kasus

terbanyak yaitu kecamatan Kawangkoan Barat (Dinas Kesehatan Minahasa 2022).

Indonesia mulai bersiap-siap untuk beralih dari pandemi ke endemi. Endemi bukan berarti kasus Covid-19 sudah tidak ada tapi kasus itu akan ada. Masyarakat harus hidup berdampingan dengan Covid-19 dan protokol kesehatan terlebih khusus penggunaan masker. *World Health Organization* menyatakan bahwa penggunaan masker merupakan rangkaian komprehensif dalam pencegahan dan pengendalian untuk membatasi penyebaran Covid-19. Fungsi penggunaan masker adalah untuk melindungi diri sendiri dan melindungi orang lain. Risiko penularan yang terjadi ketika orang sakit dan orang sehat tidak menggunakan masker adalah 100%. Ketika orang sakit tidak menggunakan masker dan orang sehat menggunakan masker, risiko penularannya sebesar 70%. Risiko penularan yang terjadi ketika orang sakit menggunakan masker dan orang sehat tidak menggunakan masker ialah 5%. Ketika orang sakit dan orang sehat menggunakan masker, maka risiko penularannya ialah sebesar 1,5% (WHO 2020b; Satgas Covid-19 2020)

Pada masa pandemi masyarakat Indonesia diharuskan beradaptasi dengan tatanan hidup normal (*life new normal*). Adaptasi kebiasaan baru yang lebih sehat, bersih, dan taat yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat. Protokol kesehatan terlebih khusus perilaku penggunaan masker akan menjadi suatu kebiasaan dan kebudayaan di tengah masyarakat. Ketidakpatuhan dalam penerapan protokol kesehatan sangat berpotensi memperluas penyebaran Covid-19 di masyarakat. Kepatuhan adalah sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan sebuah reaksi terhadap suatu peraturan yang harus dijalankan. Sikap tersebut akan muncul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang mengharuskan adanya reaksi dari individu

tersebut (Jayani et al 2021). Informasi-informasi tentang protokol kesehatan sudah banyak disebarakan baik melalui media sosial, media cetak maupun pengeras suara dari pemerintah dan petugas kesehatan.

Hasil observasi dari peneliti di lokasi penelitian didapati bahwa masih ada yang tidak patuh menggunakan masker ketika beraktivitas di luar rumah maupun di tempat umum. Saat menggunakan masker, masker hanya ditempatkan di bawah dagu, tidak menutupi mulut dan hidung ketika bercerita dengan orang lain. Hal-hal inilah yang diduga peneliti sebagai salah satu penyebab bertambahnya kasus Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pengendalian Covid-19 pada masyarakat Kristen di Sulawesi Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Utara Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa pada Mei-Juni 2022. Responden penelitian ini yaitu 274 masyarakat yang beragama Kristen Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) dan berumur 18 tahun ke atas. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, kenyamanan dan kepatuhan menggunakan masker. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat yaitu untuk melihat sebaran atau distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti.

HASIL

Karakteristik individu

Distribusi karakteristik individu responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik individu

Karakteristik		n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	141	51,5
	Perempuan	133	48,5
	Total	274	100
Usia	<45 Tahun	129	47,1
	>45 Tahun	145	52,9
	Total	274	100
Pendidikan	Tamat SD	20	7,3
	Tamat SMP	31	11,3
	Tamat SMA	152	55,5
	Tamat PT	71	25,9
	Total	274	100
Pekerjaan	PNS	45	16,4
	Karyawan Swasta	17	6,2
	Petani	78	28,5
	Wiraswasta	27	9,9
	Ibu Rumah Tangga	87	31,8
	Lain-lain	20	7,3
	Total	274	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki (51,5%), berumur > 45 tahun (52,9%), tamat SMA (55,5%), ibu rumah tangga (31,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah laki-laki (51,5%) dan perempuan (48,5%). Secara keseluruhan perempuan (52,3%) lebih patuh dari pada laki-laki (47,7%). Rendahnya kepatuhan laki-laki terhadap protokol kesehatan mendukung banyaknya kejadian Covid-19. Berdasarkan data per tanggal 26 september 2022 kasus kematian akibat Covid-19 paling banyak terjadi pada laki-laki yaitu sebanyak 52,5%. Secara biologi, tingkat imunitas laki-laki lebih rendah daripada perempuan, dan faktor gaya hidup berhubungan dengan kebiasaan laki-laki yang sering merokok. Selain itu juga kebanyakan laki-laki lebih sering keluar rumah untuk bekerja dan rentan terhadap Covid-19.

Distribusi responden berdasarkan usia didapati bahwa responden paling banyak berusia >45 tahun (52,9%) dan <45 tahun (47,1%). Faktor yang dapat memengaruhi

pengetahuan antara lain adalah usia, pendidikan, pengalaman, informasi, ekonomi dan aspek sosial budaya. Dalam penelitian ini didapati usia >45 tahun (55,5%) lebih patuh daripada usia di <45 tahun (44,5%). Kualifikasi pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah Tamat SMA/Sederajat (55,5%), Tamat PT/Sederajat (25,9%), Tamat SMP/Sederajat (11,3%) dan Tamat SD/ Sederajat (7,3%). Dalam penelitian ini didapati Tamat SMA paling banyak patuh (55%). Berdasarkan sebaran responden dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (31,8%), Petani (28,5%), PNS (16,4%), Wiraswasta (9,9%), Lain-lain (7,3%) dan Karyawan Swasta (6,2%).

Kepatuhan dan faktor yang berhubungan

Distribusi responden berdasarkan variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi responden menurut variabel penelitian

Variabel penelitian		n	%
Pengetahuan	Baik	227	82,8
	Kurang	47	17,2
	Baik		
Total		274	100,0
Sikap	Baik	233	85,0
	Kurang	41	15,0
	Baik		
Total		274	100,0
Ketersediaan Sarana	Baik	208	75,9
	Kurang	66	24,1
	Baik		
Total		274	100,0
Kenyamanan	Nyaman	204	74,5
	Kurang	70	25,5
	Nyaman		
Total		274	100,0
Kepatuhan	Patuh	220	80,3
	Kurang	54	19,7
	Patuh		
Total		274	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dominan berpengetahuan baik (82,8%), sikap yang baik (85,0%), tersedia

sarana yang baik (75,9%), nyaman menggunakan masker (74,5%) dan patuh dalam menggunakan masker (80,3%). Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel bahwa sebagian besar menjawab setuju dan sangat setuju. Dari 9 item pertanyaan, terdapat 2 item yang paling banyak memilih setuju dan sangat setuju yaitu item nomor 7 dan 9. Item nomor 7 dengan proporsi pilihan sangat setuju (62,8%), setuju (28,5%), tidak setuju (2,6%) dan sangat tidak setuju (6,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui tentang penggunaan masker yang hanya bisa digunakan untuk satu orang saja dan tidak bisa bergantian dengan orang lain. Item nomor 9 proporsi sangat setuju (59,1%), setuju (32,1%), tidak setuju (3,6%) dan sangat tidak setuju (5,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang hal yang harus dilakukan sebelum menggunakan masker yaitu dengan membersihkan tangan terlebih dahulu dengan mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan *hand sanitizer* sebelum menggunakan masker.

Item nomor 5 menunjukkan jawaban tidak setuju (18,2%) dan sangat tidak setuju (7,3%) terdapat paling banyak di item tersebut. Rendahnya pengetahuan tentang tangan yang tidak boleh menyentuh masker selama menggunakan masker dapat menyebabkan penularan Covid-19. Tangan tidak boleh menyentuh bagian masker selama menggunakan masker dimaksudkan agar menghindari kontaminasi. Jika tangan tidak sengaja ataupun sengaja menyentuh masker segeralah untuk membersihkan tangan. Hal ini menjelaskan bahwa ternyata masih ada masyarakat yang tidak mengetahuinya salah satu cara yang benar selama menggunakan masker.

PEMBAHASAN

Usia mempengaruhi bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam penerapan protokol kesehatan. Seiring

bertambahnya usia kemampuan berpikir seseorang juga berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh membaik dan meningkat. Hasil ini menunjukkan semakin bertambahnya usia maka semakin patuh.

Pendidikan seseorang berpengaruh besar terhadap pengetahuan dan kepatuhan. Dengan pendidikan yang baik responden akan memiliki pengetahuan yang baik dan akan memiliki kesadaran yang tinggi dan tidak mengabaikan resiko dari penyakit Covid-19 ini. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan masyarakat dengan pendidikan SMA berpengetahuan baik. Informasi tentang virus ini dapat dengan mudah diperoleh, sehingga meskipun pendidikan tergolong menengah informasi tersebut bisa di dapatkan dengan mudah dan bisa dimengerti oleh masyarakat.

Pengalaman belajar ditempat kerja memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan dan pelaksanaan tindakan. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga pada umumnya adalah mengurus keluarga. Mengurus keluarga tentunya juga mengurus kesehatan semua anggota keluarga. Ibu rumah tangga cenderung lebih peduli dan selektif terhadap keluarga berkaitan dengan kesehatan dan mencari banyak informasi agar kesehatan semua anggota keluarga bisa terjamin terutama dalam pencegahan Covid-19, ibu rumah tangga menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk mencegah dirinya dan anggota keluarganya agar terhindar dari Covid-19.

Kepatuhan dan faktor yang berhubungan

Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar dapat mencegah peningkatan jumlah kasus covid-19. Pengetahuan pasien tentang Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tau pasien dari penyakitnya, memahami panyakit tersebut, cara pencegahannya, pengobatan

dan komplikasi dari penyakit tersebut (Wahyudi et al 2021). Pengetahuan tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting di masa pandemi ini. Ketika memiliki pengetahuan yang baik tentunya akan menimbulkan tindakan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden yang ada di wilayah Kawangkoan dua banyak yang sudah memiliki pengetahuan yang baik (90,1%) tentang penggunaan masker. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Purnamasari & Raharyani didapati hasil bahwa pengetahuan tentang Covid-19 pada masyarakat di kabupaten Wonosobo menunjukkan pengetahuan yang baik sebanyak 130 orang (90,3%) (Wahyudi et al 2021; Purnamasari dan Raharyani 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani di wilayah kerja puskesmas Burau kabupaten Luwu Timur responden paling banyak memiliki pengetahuan yang cukup (69,2%) (Rohani et al 2021).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel bahwa sebagian besar menjawab setuju dan sangat setuju. Pertanyaan yang paling banyak memilih setuju dan sangat setuju adalah item nomor 2 dengan proporsi jawaban sangat setuju (49,6%), setuju (43,1%), tidak setuju (2,9%) dan sangat tidak setuju (4,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden menggunakan dan memilih masker yang benar yaitu masker yang menutupi hidung dan mulut. Penularan Covid-19 ini melalui percikan dari hidung dan mulut yang keluar dari penderita Covid-19 oleh sebab itu sangat penting menggunakan masker yang menutupi mulut dan hidung.

Sikap yang ditunjukkan bukan hanya hal yang baik namun ada juga hal yang tidak baik. Item nomor 5 merupakan item yang paling banyak di pilih jawaban tidak setuju (8,4%) dan sangat tidak setuju (5,8%). Hal ini menunjukkan rendahnya pengetahuan tentang masker yang tidak bisa digunakan

kembali. Responden beranggapan bisa menggunakan kembali masker yang sudah digunakan. Hal ini dapat menyebabkan penularan karena masker yang sudah digunakan sudah terkontaminasi dengan virus yang sudah berkembang biak.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek, sehingga manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat langsung ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang merupakan reaksi bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Ode et al 2021). Sikap sangat berpengaruh dalam penyebaran covid-19. Berdasarkan hasil penelitian responden yang ada di wilayah Kawangkoan Barat sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dalam menggunakan masker. Hal ini sejalan dengan penelitian Ode et al dalam penelitiannya berdasarkan sikap didapati sikap positif yaitu sebanyak 166 orang (57%) dan sikap negatif yaitu sebanyak 125 orang (43%) (Muhith et al 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Muhith et al dalam penelitiannya responden yang bersikap baik (53,3) lebih banyak dari responden yang bersikap kurang baik (46,7) (Ghiffari et al 2020).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel bahwa sebagian besar menjawab setuju dan sangat setuju. Pertanyaan yang paling banyak memilih setuju dan sangat setuju adalah item nomor 3 dengan proporsi jawaban sangat setuju (28,8%), setuju (56,2%), tidak setuju (8%) dan sangat tidak setuju (6,9%). Ketersediaan sarana dalam hal ini masker merupakan hal yang sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan masker yang dijual dimasyarakat sudah sesuai dengan standar masker yang ditetapkan. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 merekomendasikan beberapa jenis masker untuk digunakan

sesuai dengan tingkan intensitas kegiatan kegiatan tertentu yaitu masker kain, masker bedah 3 ply, masker N95 dan *reusable facepiece respirator*.

Dalam menyediakan sarana tentunya memiliki kendala dalam hal ini di jelaskan dalam item nomor 2 dengan jawaban tidak setuju (15%) dan sangat tidak setuju (6,2%) paling tinggi. Penjual masker yang jauh dari rumah menjadi salah satu hal yang menimbulkan ketidakpatuhan. Dalam hal ini masih ada beberapa responden yang sulit menemukan dan menyediakan sarana masker karena disekitar rumah mereka tidak ada ada penjual masker. Hal tersebut dapat menumbulkan ketidakpatuhan terhadap penggunaan masker.

Ketersediaan sarana merupakan suatu yang sangat penting dalam hal kepatuhan. Ketersediaan sarana membuat penggunaan masker menjadi lebih patuh. Berdasarkan hasil penelitian responden yang ada di Kecamatan Kawangkoan Barat sebagian besar sudah memiliki sarana masker yang baik yaitu sebanyak 80,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Muhith et al (2021) yang berdasarkan penelitian mayoritas responden memiliki ketersediaan yang baik (65,7%) dan yang kurang baik (34,3%).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel bahwa sebagian besar menjawab setuju dan sangat setuju. Pertanyaan yang paling banyak memilih setuju dan sangat setuju adalah item nomor 5 dengan proporsi jawaban sangat setuju (34,3%), setuju (54%), tidak setuju (6,9%) dan sangat tidak setuju (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa nyaman karena memilih masker sesuai dengan ukuran wajah. Pemilihan masker yang baik akan menyebabkan kenyamanan yang tentunya akan menyebabkan kepatuhan. Kenyamanan merupakan salah satu faktor dalam kepatuhan. Ketika merasa nyaman dalam menggunakan masker akan menumbulkan kepatuhan. Namun beberapa responden

menyatakan ketidaknyamanannya dengan pernyataan nomor 3 yang paling banyak memilih tidak setuju (16,4%) dan sangat tidak setuju (6,2%). Masker yang digunakan membuat sulit untuk bernafas sehingga orang yang memakainya menjadi tidak nyaman dan menyebabkan sering membuka masker. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpatuhan karena merasa tidak nyaman dalam menggunakan masker.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang ada di wilayah kawangkoan dua sebagian besar merasa nyaman saat menggunakan masker (79,6%) dan yang kurang merasa nyaman hanya beberapa orang saja (20,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghiffari et al dimana dalam penelitiannya di dapati bahwa dari 100 responden yang merasa nyaman ada 68 responden (68%) dan 32 responden (32%) merasa tidak nyaman (Purnamayanti dan Astiti 2020).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel bahwa sebagian besar menjawab setuju dan sangat setuju. Pertanyaan yang paling banyak memilih setuju dan sangat setuju adalah item nomor 5 dengan proporsi jawaban sangat setuju (45,3%), setuju (41,6%), tidak setuju (5,8%) dan sangat tidak setuju (7,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui hal yang harus dilakukan ketika ada orang yang didekatnya berbicara, batuk atau bersin dengan cara menghindarinya dengan menggunakan masker. Tindakan tersebut membuat responden patuh dalam hal menggunakan masker untuk terhindar dari Covid-19.

Kepatuhan juga bisa menimbulkan ketidakpatuhan, dapat dilihat dari item nomor 2 yang paling banyak memilih tidak setuju (15,3%) dan sangat tidak setuju (5,8%). Rendahnya kepatuhan dapat menyebabkan tertular virus. Responden memilih untuk tidak menggunakan masker pada saat sakit dapat membuat penularan virus lebih cepat. Imunitas yang lemah dapat diserang lebih

cepat dari berbagai virus terlebih khusus Covid-19. WHO menganjurkan untuk selalu menggunakan masker ketika keluar rumah, di dalam kerumunan, pada saat sehat maupun pada saat sakit.

Kepatuhan merupakan perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Kepatuhan penggunaan masker berarti rangkaian komprehensif dalam pencegahan dan pengendalian covid-19 dapat membatasi penyebaran yang bisa melalui saluran atau lubang yang berada pada bagian mulut dan hidung. Berdasarkan hasil penelitian responden yang ada di wilayah kawangkoan dua sebagian besar sudah patuh dalam menggunakan masker di dapati bahwa responden yang patuh dalam menggunakan masker yaitu sebesar 85,8% dan yang kurang patuh sebesar 14,2%. Hal ini sejalan dengan penelitian pada ibu hamil yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Kota Denpasar sangat patuh terkait penggunaan masker selama pandemi Covid-19 yaitu sebesar 67% (Sumampouw 2020a).

Penelitian dari Sumampouw pada masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki kebiasaan cuci tangan sebanyak 87,9% (kategori tinggi), menggunakan masker sebesar 86,1% (kategori tinggi) dan menjaga jarak sebesar 77,5% (kategori tinggi) (Sumampouw 2020b). Penelitian lainnya menunjukkan angka kejadian Covid-19 pada daerah pesisir dan kepulauan lebih rendah namun perlu dilakukan penelitian lanjut untuk melihat faktor risiko yang lain seperti kepadatan penduduk, suhu udara, perilaku masyarakat dan lainnya (Nelwan et al 2020).

Perilaku pencegahan Covid-19 yang baik ini bisa disebabkan karena pengetahuan dan sikap yang baik (Manopo et al 2022; Sumampouw & Pinontoan 2021; Lahinda et al 2021; Polak et al 2020). Selain itu, adanya pengawasan sistem pencegahan yang ketat

dapat menjadi salah satu upaya dalam pelaksanaan tindakan pencegahan seperti penggunaan masker menjadi baik (Polak et al 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu masyarakat di kecamatan Kawangkoan Barat patuh dalam menggunakan masker sehingga dapat mencegah terjadinya penyebaran Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk melengkapi tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghiffari, A., Ridwan, H., & Purja, A. A. A. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Masyarakat Menggunakan Masker pada Saat Pandemi Covid-19 di Palembang. *Syedza Sainika*, 450–458
- Jayani, I., Ramayanti, E. D., & Susmiati, S. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Sebagai Bentuk Upaya Pencegahan Pengendalian Covid-19. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 1-8.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>

Keputusan Menteri no

HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka Pencegahan Pengendalian Covid-19

Lahinda, V. S. P., Sumampouw, O. J., & Rampengan, N. H. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat tentang Kebijakan Pemerintah dalam Upaya Pengendalian Corona Virus Disease 2019. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(2), 031-038.

Manoppo, Y. Y., Kaunang, W. P. J., Korompis, G. E. C., Sumampouw, O. J., & Pertiwi, J. M. (2022). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Covid 19 Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1698-1708.

Muhith, S., Ekawati, D., Rosalina, S., & Zaman, C. (2021). Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), 92–107. <https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.651>

Nelwan, J. E., Sumampouw, O. J., & Musa, E. C. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 4(2), 62-66.

Ode, A. La, Latif, S. A., & Swardin, L. O. (2021). Determinan Kepatuhan Pengunjung Rumah Makan

- Menggunakan Masker dalam Upaya Preventif COVID-19 di Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(3), 40–49
- Polak, F., Sumampouw, O. J., & Pinontoan, O. R. (2020). Evaluasi pelaksanaan surveilans corona virus disease 2019 di Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado tahun 2020. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 55-61.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
<https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Purnamayanti, N. M. D., & Astiti, N. K. E. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Penggunaan Masker oleh Ibu Hamil pada Masa Pandemi CoVid-19 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 28–37.
<http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK>
- Rohani, Azis, R., & Genisa, J. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Remaja terhadap Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Burea Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 132–145.
<http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/95/70> (Mustofa et al., 2021)
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). Pedoman Perubahan Perilaku. In Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19. <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19>
- Sumampouw, O. J. (2020a). Insidensi Rate Corona Virus Disease 2019 pada Wilayah Pesisir dan Kepulauan. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(2), 046-052.
- Sumampouw, O. J. (2020b). Pelaksanaan Protokol Kesehatan Corona Virus Disease 2019 Oleh Masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(2), 080-086.
- Sumampouw, O. J., & Pinontoan, O. R. (2021). Perilaku Masyarakat Pesisir Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(1), 027-034.
- Wahyudi, M. Di., Darsini, & Zatihulwani, E. Z. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. *Prima Wiyata Health*, II(2), 28–37
- World Health Organization. (2020a). Question and Answer Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). WHO. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- World Health Organization. (2020b). *Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi*. 1–10